Ite Ngabdi, Volume 1 No. 2 Desember 2025
E-ISSN: 3090-8094

SOSIALISASI PERATURAN DAN PERWASITAN CABANG OLAHRAGA PENTANQUE UNTUK MENGHADAPI KEJURPROV TAHUN 2025 DI TANAH LAUT

Bonita Amalia[1], Hegen Dadang Prayoga[2], Ahmad Maulana[3], Edwin Wahyu Dirgantoro[4]
Universitas Islam Kalimantan Mab**, Banjarmasin, Indonesia. bonitaamalia@uniska.ac.id**[(1)]
Universitas Islam Kalimantan Mab, Banjarmasin, Indonesia**. hegendadang-prayoga@uniska-bjm-ac.id**[(2)]
Universitas Islam Kalimantan Mab, Banjarmasin, Indonesia**. lanabsa2018@gmail.com**[(3)]
Universitas Lambung Mangkurat**, Banjarmasin, Indonesia.** Edwin.dirgantoro@ulm.ac.id[(4)]

Abstrak
Olahraga petanque mulai dikenal di Kalimantan Selatan sejak 2014, namun pemahaman masyarakat dan arbitre terhadap peraturan serta perwasitan masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada minimnya pengalaman arbitre dalam memimpin pertandingan, terutama menjelang Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) 2025. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan arbitre melalui sosialisasi peraturan dan praktik perwasitan. Metode utama yang digunakan adalah penyampaian materi, pembinaan teknis, dan praktik langsung dalam satu hari kegiatan pada Rapat Kerja Provinsi sekaligus Technical Meeting Kejurprov 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan arbitre mengenai aturan permainan dan keterampilan memimpin pertandingan, serta adanya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan lisensi nasional. Kendala utama adalah keterbatasan waktu karena menyesuaikan jadwal Pengprov. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan arbitre dalam mendukung suksesnya Kejurprov 2025 di Tanah Laut.

Kata Kunci: *Arbitre,* kejurprov, peraturan, perwasitan, petanque

Abstract
Petanque was introduced to South Kalimantan in 2014, yet referees' and the community's understanding of its rules and officiating remains limited. This condition has led to a lack of referee experience in leading competitions, especially ahead of the 2025 Provincial Championship (Kejurprov). This community engagement program aimed to enhance referees' knowledge and skills through rule dissemination and officiating practice. The main method employed was material presentation, technical guidance, and direct practice conducted in a one-day activity during the Provincial Working Meeting and Technical Meeting of Kejurprov 2025. The results indicated improved referees' comprehension of game regulations, better officiating skills, and enthusiasm to pursue national referee licensing. The main challenge was limited time due to the schedule set by the provincial committee. This activity has positively contributed to the referees' readiness in supporting the success of the 2025 Kejurprov in Tanah Laut.

Keywords: *Arbitre, kejurprov, officiating, petanque, rules.*

Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas fisik maupun psikis yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan sekaligus mengembangkan prestasi. Salah satu cabang olahraga yang relatif baru di Indonesia adalah petanque, sebuah permainan ketepatan asal Prancis yang menggunakan bola besi (boules) yang dilempar sedekat mungkin dengan bola kayu (jack) (Confederation Mondiale Sport Boules, 2015). Petanque pertama kali diperkenalkan di Kalimantan Selatan pada tahun 2014 dan terus berkembang, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan (Banjarmasin Post, 2021).

Secara empiris, perkembangan petanque di Kalimantan Selatan belum diikuti dengan peningkatan kualitas perwasitan. Minimnya event non-resmi membuat arbitre jarang mendapat kesempatan mengasah keterampilan dalam memimpin pertandingan. Hal ini berimplikasi pada terbatasnya pengalaman, meskipun sudah ada pelatihan arbitre tingkat daerah pada 2021. Kondisi ini menjadi

perhatian penting mengingat pada tahun 2025 Kabupaten Tanah Laut akan menjadi tuan rumah Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) sebagai ajang seleksi menuju Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) XII, dan petanque termasuk salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan (Diskominfo Kalsel, 2025).

Dari sisi konseptual, olahraga petanque menuntut akurasi dan pemahaman aturan yang baik (Souef, 2015). Wasit atau arbitre memiliki peran strategis dalam menjamin jalannya pertandingan sesuai regulasi Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP). Oleh sebab itu, pemahaman arbitre terhadap peraturan dan praktik perwasitan menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam konteks pembinaan olahraga daerah.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah (1) minimnya pemahaman arbitre mengenai peraturan petanque terkini, (2) kurangnya pengalaman arbitre memimpin pertandingan karena terbatasnya event, dan (3) belum adanya arbitre berlisensi nasional di Kalimantan Selatan. Kondisi ini menuntut adanya program sosialisasi yang mampu meningkatkan kompetensi arbitre.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman arbitre petanque di Kalimantan Selatan terhadap peraturan dan praktik perwasitan menjelang Kejurprov 2025 di Tanah Laut. Partisipasi masyarakat dalam hal ini diwujudkan melalui keterlibatan langsung para arbitre yang ditugaskan oleh Pengprov FOPI Kalsel, sehingga hasil kegiatan diharapkan tidak hanya mendukung suksesnya Kejurprov, tetapi juga menjadi modal bagi peserta untuk mengikuti pelatihan lisensi nasional.

Metodologi

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pemahaman dan pengalaman arbitre petanque di Kalimantan Selatan menjelang Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) 2025 di Tanah Laut. Pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi dan pembinaan teknis perwasitan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan praktis arbiter.

Pendekatan utama kegiatan adalah pendidikan partisipatif, yaitu memberikan pemahaman aturan permainan sekaligus praktik langsung perwasitan. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi pertandingan. Data dikumpulkan melalui, observasi langsung, untuk melihat keterlibatan peserta dalam sesi materi dan praktik, evaluasi partisipatif, berupa tanya jawab dan diskusi di akhir sesi guna mengukur pemahaman arbitre terhadap materi yang disampaikan, dokumentasi, berupa catatan kegiatan dan foto kegiatan sosialisasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menekankan pada perubahan pemahaman dan keterampilan arbitre sebelum dan sesudah sosialisasi. Peningkatan ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan aktif, serta hasil praktik perwasitan yang dilakukan oleh peserta. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada Rapat Kerja Provinsi (Rakerprov) sekaligus Technical Meeting (TM) Kejurprov 2025. Lokasi kegiatan adalah di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi arbitre di Kalimantan Selatan ditandai oleh minimnya pengalaman memimpin pertandingan dan keterbatasan pemahaman terhadap peraturan terbaru petanque. Hal ini disebabkan jarangnya event non-resmi yang dapat menjadi wadah pengembangan pengalaman arbitre. Dengan kondisi tersebut, sosialisasi peraturan dan praktik perwasitan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan arbitre menghadapi Kejurprov 2025.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi peraturan dan perwasitan cabang olahraga petanque dilaksanakan pada saat Rapat Kerja Provinsi (Rakerprov) sekaligus Technical Meeting (TM) Kejurprov 2025 di Tanah Laut. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan melibatkan arbitre yang ditugaskan oleh Pengprov FOPI Kalimantan Selatan. Hasil utama yang dicapai adalah, peningkatan pemahaman arbitre terhadap

peraturan petanque yang berlaku berdasarkan regulasi FIPJP (2020). Peserta mampu memahami peraturan teknis pertandingan dan tata cara perwasitan, penguatan keterampilan praktis dalam memimpin pertandingan. Melalui sesi praktik, peserta dilatih untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan adil, meningkatnya motivasi arbitre untuk melanjutkan ke jenjang pelatihan lisensi nasional, yang ditunjukkan melalui antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan waktu kegiatan karena menyesuaikan dengan agenda resmi Pengprov. Namun, keterbatasan ini dapat diatasi dengan fokus pada materi pokok dan praktik inti yang relevan dengan kebutuhan arbitre.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi peraturan dan perwasitan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesiapan arbitre menghadapi event resmi tingkat provinsi. Peningkatan pemahaman arbitre sejalan dengan pendapat Souef (2015) bahwa olahraga petanque menuntut akurasi serta kepatuhan terhadap aturan untuk menjamin kualitas pertandingan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta memperlihatkan bahwa metode partisipatif berupa kombinasi materi dan praktik lebih efektif dibandingkan sekadar pemberian informasi tertulis. Hal ini mendukung temuan Hermawan (2012) yang menyebutkan bahwa mekanika permainan petanque sangat bergantung pada keterampilan praktis yang harus dilatih secara langsung. Analisis sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya perbedaan nyata dalam kesiapan arbitre. Sebelum kegiatan, arbitre memiliki keterbatasan pemahaman karena jarangnya event non-resmi di Kalimantan Selatan. Setelah kegiatan, peserta lebih percaya diri untuk memimpin pertandingan Kejurprov. Hal ini menegaskan pentingnya program pendampingan berkelanjutan bagi arbitre, tidak hanya dalam bentuk sosialisasi tetapi juga pelatihan berjenjang menuju lisensi nasional.



Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan olahraga petanque di daerah. Selain mendukung suksesnya Kejurprov 2025, kegiatan ini juga membuka peluang peningkatan kualitas arbitre Kalimantan Selatan ke level yang lebih tinggi.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi peraturan dan perwasitan cabang olahraga petanque untuk menghadapi Kejurprov 2025 di Tanah Laut berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan arbitre dalam memimpin pertandingan. Melalui metode partisipatif berupa penyampaian materi, pembinaan teknis, dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan aturan serta kesiapan dalam menjalankan tugas sebagai arbitre.Dampak positif dari kegiatan ini adalah bertambahnya kepercayaan diri arbitre dalam menghadapi pertandingan resmi, serta munculnya motivasi untuk mengikuti pelatihan lisensi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang olahraga, khususnya petanque di Kalimantan Selatan. Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dengan cakupan yang lebih luas, serta disertai program lanjutan berupa pelatihan berlisensi. Dengan

demikian, kualitas arbitre dapat terus ditingkatkan dan mendukung perkembangan olahraga petanque baik di tingkat daerah maupun nasional.

Daftar Pustaka

Banjarmasin Post Wiki. (2021, January 10). Petanque masuk ke Kalimantan Selatan. Tribunnews. https://banjarmasinpostwiki.tribunnews.com/2021/01/10/petanque-masuk-ke-kalimantan-selatan

Confederation Mondiale Sport Boules. (2015). Petanque. http://www.cmsboules.org/index.php/en/f-i-p-j-p

Diskominfo Kalsel. (2025, January 14). KONI Kalsel dan Tanah Laut sepakati 55 cabor pada Porprov XII 2025. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2025/01/14/koni-kalsel-dan-tanah-laut-sepakati-55-cabor-pada-porprov-xii-2025/

Hermawan, I. (2012). Gerak dasar permainan olahraga petanque. Scribd. https://www.scribd.com/document/178928502/Gerak-Dasar-Permainan-Petanque-1

Nurajab, E., Rusmana, R., Gunawan, G., Kurnia, D., Septiana, R. A., Sulistiadinata, H., ... & Ferrari, R. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Remaja Karang Taruna Desa Giri Asih Dalam Rangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *aksararaga*, *3*(2), 60-66.

Putra, M. F. P. (2022). Memasyarakatkan Olahraga Petanque di Tingkat Pelajar Papua. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, *3*(1), 1-5.

Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2021). Pelatihan Tekhnik Dasar Dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Petanque Pada Pengcab Petanque Kab. Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, *2*(2), 301-307.

Pelana, R., & Antoni, R. (2024). Pelatihan Pelatih Tingkat Daerah Cabang Olahraga Petanque. *SELEBRASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 01-06.

Souef, G. (2015). The winning trajectory. Copy Media.

Universitas Lambung Mangkurat. (2021). Pelatihan arbitre petanque tingkat daerah. JPOK FKIP. https://jpok.fkip.ulm.ac.id/author/jpokfkip/page/44/

Zhannisa, U. H., Rohmansyah, N. A., & Ratimiasih, Y. (2018). PKM Olahraga Petanque Di Dusun Nglerak Kecamatan Tuntang.